



Hubungan Pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah Dengan Kemampuan Metodologi Penelitian ITA Semester 3 Grup E

Tiara Martha Lewinda Sitanggang¹, Ela Elia Silangit², Andar Gunawan Pasaribu³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: tiaramartalewinda5@gmail.com, elaeliasilangit067@gmail.com,

andargunawanpsaribu@gmail.com

Article Info

Article history:

Received December 07, 2025

Revised December 18, 2025

Accepted December 29, 2025

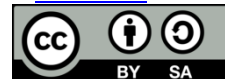
Keywords:

Teaching the course on scientific writing, the ability to write research methodology

ABSTRACT

The Scientific Writing course plays an important role in equipping students with academic skills, particularly in developing systematic and scientifically sound research methodology. This study aims to analyze the relationship between the Scientific Writing course and the research methodology writing skills of Group E Semester 3 students. The research method used is a quantitative method with a correlational approach. Data were collected through documentation and questionnaire techniques to measure mastery of the course material and students' ability to write research methodology. Data analysis was carried out using a correlation test to determine the level of relationship between variables. The results of the study indicate that there is a positive and significant relationship between the Scientific Writing course and students' research methodology writing skills. Students who have a good understanding of scientific writing materials tend to be able to develop research methodologies more systematically, logically, and in accordance with scientific principles. This finding confirms that the Scientific Writing course contributes significantly to improving students' academic competence, particularly in writing research methodology. This study is expected to be used as material for evaluating and developing scientific writing learning in higher education. The researcher distributed a questionnaire via Google Form consisting of 11 questions to group D students to obtain research results. The results of the study in the form of a questionnaire showed that 18 students (90%) felt a high level of satisfaction with the teaching of the Scientific Paper Writing course because it helped them understand the structure of research and how to write research methodology correctly and 2 students (10%) felt that it was just so-so.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 07, 2025

Revised December 18, 2025

Accepted December 29, 2025

Keywords:

Pengajaran Mata Kuliah penulisan karya ilmiah, Kemampuan Menuliskan Metodologi penelitian

ABSTRAK

Mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah memiliki peran penting dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan akademik, khususnya dalam menyusun bagian metodologi penelitian yang sistematis dan sesuai kaidah ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan menulis metodologi penelitian mahasiswa Grup E Semester 3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan angket untuk mengukur penguasaan materi mata kuliah serta kemampuan mahasiswa dalam menulis metodologi penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan menulis



metodologi penelitian mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman baik terhadap materi penulisan karya ilmiah cenderung mampu menyusun metodologi penelitian secara lebih sistematis, logis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Temuan ini menegaskan bahwa mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah berkontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa, khususnya dalam penulisan metodologi penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan pembelajaran penulisan ilmiah di perguruan tinggi. Peneliti menyebarkan angket melalui Google Form yang terdiri atas 11 butir pertanyaan kepada mahasiswa grup D untuk mendapat hasil penelitian. Hasil penelitian berupa angket menunjukkan bahwa 18 mahasiswa (90%) merasakan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pengajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah karena membantu mereka memahami struktur penelitian dan cara menulis metodologi penelitian secara benar dan 2 mahasiswa (10%) merasa biasa saja.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Tiara Martha Lewinda Sitanggang
IAKN Tarutung
Email: tiaramartalewinda5@gmail.com

PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu tuntutan akademik yang wajib dikuasai oleh mahasiswa perguruan tinggi sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir ilmiah. Namun, dalam praktiknya, penulisan karya ilmiah masih menjadi permasalahan yang cukup kompleks, khususnya pada bagian metodologi penelitian. Metodologi penelitian menuntut pemahaman yang mendalam terhadap logika penelitian, sistematika penulisan, serta ketepatan penggunaan metode ilmiah. Ketidaktepatan dalam penyusunan metodologi penelitian berpotensi menurunkan kualitas karya ilmiah, proposal penelitian, maupun tugas akhir mahasiswa.¹

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis metodologi penelitian masih belum optimal. Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan jenis dan desain penelitian, merumuskan variabel dan subjek penelitian, serta menjelaskan prosedur pengumpulan dan analisis data secara sistematis dan runtut. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah dan kemampuan aktual mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan metodologis ke dalam penulisan karya ilmiah secara komprehensif.²

Peneliti melakukan analisis terhadap 6 (enam) skripsi mahasiswa mengenai metodologi penelitian. Pertama, ada yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen untuk menguji pengaruh Model Problem Based Learning terhadap

¹ Muhammad Heriyudananta, "Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Di Indonesia," *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies* 1, no. 1 (2021): 47–55.

² Agus Susilo, Marianita Marianita, and Yohana Satinem, "Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi Untuk Mendorong Peningkatan Kualitas Mahasiswa," *Madaniya* 6, no. 2 (2025): 813–822.



keaktifan belajar siswa. Pemilihan metode tersebut dinilai sesuai dengan tujuan penelitian karena memungkinkan peneliti mengkaji pengaruh perlakuan pembelajaran tanpa pengacakan kelas. Kedua, menerapkan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu atau *ex-post facto* untuk mengukur pengaruh Problem Based Learning terhadap keaktifan belajar siswa. Metode yang dipilih dinilai sesuai dengan tujuan penelitian karena memungkinkan pengukuran data secara objektif melalui angket yang dianalisis secara statistik.

Ketiga, menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menilai pengaruh Model Problem Based Learning terhadap keaktifan belajar siswa. Metode ini dinilai sesuai karena tujuan penelitian menuntut pengukuran yang terstruktur dan objektif. Analisis peneliti menunjukkan bahwa kesesuaian metode telah terpenuhi, namun kualitas metodologi masih perlu diperkuat melalui perumusan desain penelitian yang lebih jelas, penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta penerapan PBL yang konsisten. Ke-empat, menerapkan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh Model Problem Based Learning terhadap motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dinilai sesuai dengan fokus penelitian karena memungkinkan pengukuran motivasi belajar secara objektif melalui angket dan analisis statistik.

Kelima, menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menilai pengaruh Model Problem Based Learning berbasis Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Metode yang dipilih dinilai sesuai dengan tujuan penelitian karena memungkinkan analisis pengaruh secara objektif dan terukur. Ke-enam, menerapkan metode kuantitatif untuk mengkaji pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Learning terhadap motivasi belajar siswa. Metode ini dinilai sesuai karena tujuan penelitian menekankan pengukuran motivasi secara objektif melalui angket dan analisis statistik. Tanpa pemenuhan aspek tersebut, hasil penelitian berpotensi bias dan kurang kuat secara metodologis.

Hasil penelitian 6 (enam) skripsi mahasiswa menunjukkan bahwa secara umum pemilihan metode penelitian telah sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya pada penelitian kuantitatif yang mengkaji pengaruh model pembelajaran terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa. Namun demikian, analisis terhadap beberapa skripsi mengungkapkan masih terdapat kelemahan pada aspek metodologi penelitian, seperti kurangnya kejelasan desain penelitian, belum optimalnya pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, ketidakkonsistenan penerapan model pembelajaran, serta lemahnya pengendalian variabel luar. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memahami jenis metode penelitian, kemampuan menulis metodologi penelitian secara mendalam dan sistematis masih perlu ditingkatkan.³

Permasalahan tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti di kelas pada mahasiswa semester tiga. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian mahasiswa masih mengalami kebingungan dalam menyusun bagian metodologi penelitian secara mandiri. Mahasiswa cenderung memahami konsep penulisan karya ilmiah secara teoritis, tetapi

³ Anggy Wira Pambudi, Cris Kuntadi, and Gun Gun Gumilar, "Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Dalam Penulisan Karya Tulis Sebagai Portofolio Akademik Mahasiswa," *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 9, no. 1 (2025): 21–28.



belum sepenuhnya mampu mengaplikasikannya dalam penulisan metodologi penelitian yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Meskipun demikian, hasil angket yang disebarakan kepada mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa terbantu dengan pengajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah. Sebanyak 90% mahasiswa kelas menyatakan tingkat kepuasan yang tinggi karena mata kuliah tersebut membantu mereka memahami struktur penelitian dan cara menulis metodologi penelitian secara benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah dan kemampuan menulis metodologi penelitian mahasiswa. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Grup E Semester 3 dengan tujuan menganalisis sejauh mana penguasaan mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah berkontribusi terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis metodologi penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan pembelajaran penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi agar lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan kompetensi penelitian mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan teknik sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Metode kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan mengukur hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dan kemampuan menuliskan metodologi penelitian secara objektif melalui data numerik, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono bahwa penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan menggunakan analisis statistik.⁴ Pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan tertentu, sesuai pendapat Arikunto. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang disusun berdasarkan indikator pengajaran penulisan karya ilmiah dan indikator kemampuan menuliskan metodologi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada seluruh responden setelah peneliti terlebih dahulu mengumpulkan dan mengkaji buku-buku serta sumber pustaka yang relevan dengan judul penelitian. Data yang diperoleh dari hasil pengisian angket kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan cara menjumlahkan skor masing-masing variabel (ΣX dan ΣY) untuk mengetahui hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dan kemampuan menuliskan metodologi penelitian serta besarnya kontribusi hubungan tersebut dalam bentuk persentase.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengajaran penulis karya ilmiah

Penulisan karya ilmiah dipahami sebagai proses akademik sistematis yang bertujuan mengomunikasikan gagasan ilmiah berdasarkan kaidah metodologis yang dapat

⁴ H.M Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Della, 1st ed. (Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021).

⁵ Nadiah Nadiah, "HUBUNGAN PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR SISWA," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1, no. 2 (2017).



dipertanggungjawabkan. Arifin menyatakan bahwa karya ilmiah menuntut ketepatan struktur, ketajaman analisis, serta penggunaan metode penelitian yang sesuai agar hasil penelitian memiliki validitas ilmiah. Metodologi penelitian menempati posisi sentral karena berfungsi sebagai kerangka kerja penelitian yang mengarahkan proses pengumpulan serta analisis data. Pemahaman metodologi mencerminkan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap pendekatan penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Kelemahan penulisan metodologi berimplikasi langsung pada kualitas ilmiah penelitian. Pemikiran tersebut dapat ditelusuri melalui

Pengajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah memiliki peran strategis pembentukan kemampuan metodologis mahasiswa. Sugiyono menyatakan bahwa pembelajaran penulisan ilmiah bertujuan melatih mahasiswa memahami metode ilmiah secara konseptual serta aplikatif⁶. Penguasaan teori penulisan ilmiah perlu diikuti latihan praktik penyusunan metodologi penelitian agar mahasiswa mampu menerapkan konsep penelitian secara tepat. Susilo menegaskan bahwa literasi akademik mahasiswa berkembang melalui pembelajaran terstruktur, bimbingan dosen, serta latihan penulisan berkelanjutan. Pembelajaran penulisan karya ilmiah yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa menyusun metodologi penelitian secara sistematis, relevan, serta argumentatif.

1. Pengertian pengajaran penulisan karya ilmiah

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu aktivitas akademik yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan dan penelitian. Melalui karya ilmiah, gagasan, temuan, serta hasil kajian dapat disampaikan secara sistematis dan terstruktur sehingga mudah dipahami serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi penulis untuk menuangkan hasil pemikiran dan penelitian berdasarkan kaidah ilmiah yang berlaku. Dalam konteks perguruan tinggi, penulisan karya ilmiah berfungsi sebagai media pengembangan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis. Mahasiswa dilatih untuk mengkaji permasalahan secara mendalam, mengumpulkan data yang relevan, serta menyajikan pembahasan secara runtut dan objektif. Proses penulisan ini mendorong sikap ilmiah seperti kejujuran, ketelitian, dan tanggung jawab terhadap sumber informasi yang digunakan⁷.

Berdasarkan peran dan fungsi tersebut, pemahaman yang jelas mengenai penulisan karya ilmiah menjadi hal yang mendasar. Pemahaman ini diperlukan agar penulis mampu menyusun karya sesuai dengan standar akademik serta tujuan keilmuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pembahasan mengenai pengertian penulisan karya ilmiah perlu dikemukakan sebagai dasar untuk memahami hakikat, ciri, dan tujuan dari karya ilmiah itu sendiri. Karya tulis ilmiah merupakan tulisan akademik yang disusun melalui penerapan metode ilmiah serta disajikan mengikuti sistematika penulisan yang baku. Penulisan karya ilmiah diarahkan kepada kelompok pembaca tertentu serta berlandaskan proses penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Sukohardjono memandang karya tulis ilmiah sebagai bentuk laporan tertulis hasil kegiatan ilmiah yang disusun oleh individu atau kelompok melalui tata cara ilmiah. Eko Susilo menjelaskan bahwa karya ilmiah merupakan tulisan yang

⁶ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R\&D" (2013).

⁷ Sri Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah* (CV. Pilar Nusantara, 2020).



bersumber dari hasil pengamatan serta penelitian bidang tertentu, disusun sesuai metode yang jelas, menggunakan bahasa ilmiah, serta mengandung kebenaran yang dapat diuji.

Brotowidjoyo menegaskan bahwa karya ilmiah berwujud karangan ilmu pengetahuan yang menampilkan fakta serta ditulis melalui metodologi penulisan yang tepat. Secara umum, penulisan karya ilmiah bertujuan menyebarluaskan pengetahuan secara objektif, menguji kebenaran gagasan melalui prosedur penelitian terstruktur, memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, mendokumentasikan hasil penelitian sebagai rujukan akademik, serta menunjukkan kemampuan penulis menerapkan pemikiran kritis dan kaidah penulisan akademik secara tepat⁸.

Dari 3 pendapat para ahli di atas maka pengertian penulis karya ilmiah adalah suatu proses penyusunan tulisan akademik yang didasarkan pada kegiatan ilmiah, baik berupa pengamatan maupun penelitian, yang dilakukan secara sistematis dengan menerapkan metode ilmiah dan mengikuti kaidah penulisan yang baku. Penulisan karya ilmiah bertujuan untuk menyampaikan fakta, gagasan, dan temuan ilmiah secara objektif, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta menjadi sarana pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan. Selain itu, penulisan karya ilmiah juga mencerminkan kemampuan penulis dalam berpikir kritis, analitis, dan ilmiah melalui penggunaan bahasa akademik yang tepat serta penyajian data dan pembahasan yang terstruktur.

2. Tujuan pengajaran penulisan karya ilmiah

Tujuan pengajaran penulisan karya ilmiah dapat dipahami secara komprehensif melalui pemikiran Sukohardjono, Eko Susilo, dan Brotowidjoyo yang sama-sama menekankan pentingnya pembentukan pola pikir ilmiah pada peserta didik. Menurut Sukohardjono (2007), pengajaran penulisan karya ilmiah bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam menuangkan gagasan berdasarkan kaidah ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Pandangan ini sejalan dengan Eko Susilo (1995) yang menegaskan bahwa tujuan utama pengajaran karya ilmiah adalah melatih mahasiswa mengomunikasikan hasil pemikiran dan penelitian secara tertulis dengan struktur yang runtut, bahasa yang baku, serta argumentasi yang berbasis data dan teori.

Sementara itu, Brotowidjoyo memandang pengajaran penulisan karya ilmiah sebagai sarana pembinaan sikap ilmiah, seperti kejujuran akademik, objektivitas, dan ketelitian dalam menyusun serta menguji gagasan. Dengan demikian, tujuan pengajaran penulisan karya ilmiah tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis menulis, tetapi juga pada pembentukan cara berpikir ilmiah, kemampuan analitis, dan tanggung jawab akademik mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang bermutu dan berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat Sukohardjono, Eko Susilo, dan Brotowidjoyo, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran penulisan karya ilmiah adalah membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir ilmiah yang logis, sistematis, kritis, dan objektif dalam mengungkapkan gagasan serta hasil penelitian secara tertulis sesuai dengan kaidah akademik. Pengajaran ini tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan teknis menulis, tetapi juga

⁸ Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," *INA-Rxiv* (2019): 1–22.



menanamkan sikap ilmiah seperti kejujuran, ketelitian, dan tanggung jawab akademik, sehingga mahasiswa mampu menghasilkan karya ilmiah yang bermutu, dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan, serta berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Langkah-langkah Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Langkah-langkah pengajaran penulisan karya ilmiah dapat dipahami secara komprehensif melalui pemikiran beberapa tokoh pendidikan dan metodologi ilmiah.⁹ Menurut Sukohardjono (2007), pengajaran penulisan karya ilmiah harus dimulai dari penanaman pemahaman konseptual mengenai hakikat karya ilmiah, tujuan penulisan, serta etika akademik. Tahap awal ini penting agar mahasiswa memiliki landasan berpikir ilmiah sebelum masuk pada aspek teknis penulisan. Selanjutnya, pengajaran diarahkan pada penguasaan keterampilan merumuskan masalah, menyusun kerangka tulisan, serta mengembangkan gagasan secara logis dan sistematis. Proses ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga mahasiswa tidak hanya mampu menulis secara mekanis, tetapi juga memahami alur berpikir ilmiah yang mendasari setiap bagian karya ilmiah.

Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Eko Susilo (1995) yang menekankan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah harus bersifat prosesual dan berorientasi pada latihan berkelanjutan. Dalam hal ini, mahasiswa dibimbing melalui tahapan pengumpulan bahan, pengolahan data atau informasi, penulisan draf awal, hingga revisi berdasarkan umpan balik dosen. Penekanan pada proses menulis ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif mahasiswa. Sementara itu, Brotowidjoyo menegaskan bahwa langkah-langkah pengajaran penulisan karya ilmiah harus mengintegrasikan aspek metodologis dan sistematika penulisan secara konsisten. Mahasiswa perlu dibimbing dalam menerapkan kaidah ilmiah, seperti penggunaan bahasa baku, penyusunan sitasi dan daftar pustaka, serta penyajian argumen yang berbasis data dan referensi.

Berdasarkan pandangan ketiga tokoh tersebut, disimpulkan bahwa tujuan pengajaran penulisan karya ilmiah adalah membentuk kemampuan mahasiswa dalam berpikir dan bertindak secara ilmiah melalui proses penulisan yang terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan. Pengajaran penulisan karya ilmiah tidak hanya bertujuan melatih keterampilan teknis menulis, tetapi juga menanamkan pemahaman konseptual tentang hakikat karya ilmiah, etika akademik, serta penguasaan metode ilmiah. Melalui tahapan pembelajaran yang berorientasi pada proses, latihan berkelanjutan, dan penerapan kaidah ilmiah yang konsisten, mahasiswa diharapkan mampu menyusun karya ilmiah secara logis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif sebagai bagian dari kompetensi akademik.

B. Kemampuan Menuliskan Metodologi Penelitian: Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data

1. Pengertian Metodologi ITA

Metodologi penelitian merupakan kerangka sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan reliabel guna menjawab rumusan masalah penelitian.

⁹ Ein Maria Olf, *PENULISAN KARYA ILMIAH* (Yayasan Doa Para Wali, 2025).



Metodologi tidak hanya berkaitan dengan pemilihan metode penelitian, tetapi juga mencakup penentuan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data secara ilmiah. Dengan metodologi yang tepat, proses penelitian dapat dilaksanakan secara terarah, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik¹⁰.

a. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian. Menurut Sukohardjono, instrumen penelitian adalah perangkat yang disusun secara sistematis untuk merekam data penelitian sesuai dengan tujuan dan variabel yang diteliti. Eko Susilo menyatakan bahwa instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana pengumpul informasi yang harus memenuhi kriteria kejelasan, ketepatan, serta kesesuaian dengan metode penelitian yang digunakan. Sementara itu, Brotowidjoyo mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang objektif, sehingga harus disusun berdasarkan indikator yang jelas serta diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian berperan penting dalam menentukan kualitas data yang diperoleh, sehingga penyusunannya harus dilakukan secara cermat dan sistematis.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini disesuaikan dengan jenis data, tujuan penelitian, serta karakteristik subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan teknik pengumpulan data yang sistematis, peneliti dapat meminimalkan bias serta meningkatkan keabsahan data penelitian.

c. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap lanjutan setelah data terkumpul yang bertujuan untuk mengolah, menafsirkan, dan menarik kesimpulan berdasarkan data penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan prosedur tertentu sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Melalui analisis data, peneliti dapat mengidentifikasi pola, hubungan, maupun kecenderungan yang terdapat dalam data, sehingga hasil penelitian dapat memberikan jawaban yang tepat terhadap rumusan masalah. Oleh karena itu, analisis data menjadi bagian penting dalam metodologi penelitian karena menentukan ketepatan dan keabsahan kesimpulan penelitian yang dihasilkan.

¹⁰ Trisna Rukhmana, "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.



2. Ciri-ciri Kemampuan Menuliskan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data

Kemampuan menulis metodologi penelitian mencakup seperangkat unsur yang saling berkaitan dan harus dikuasai secara terpadu oleh penulis ilmiah.¹¹ Menurut Sukohardjono (2007), kemampuan menulis ilmiah bertumpu pada kejelasan berpikir logis, ketepatan penggunaan bahasa akademik, serta konsistensi sistematika penulisan. Dalam konteks metodologi penelitian, hal ini tercermin pada kemampuan mahasiswa menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, merumuskan variabel atau fokus penelitian, serta menguraikan prosedur penelitian secara runtut dan rasional. Kejelasan struktur dan alur berpikir menjadi unsur utama agar metodologi yang ditulis tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mencerminkan pemahaman konseptual terhadap proses penelitian ilmiah.

Eko Susilo (1995) menekankan bahwa kemampuan menulis ilmiah ditentukan oleh penguasaan konsep, ketepatan istilah, dan kemampuan mengorganisasi gagasan secara sistematis. Unsur ini diperkuat oleh pandangan Brotowidjoyo yang menyatakan bahwa penulisan metodologi penelitian harus memenuhi prinsip ketepatan, keterukuran, dan keterulangan, sehingga prosedur yang ditulis dapat dipahami dan direplikasi oleh peneliti lain. Dengan demikian, unsur-unsur kemampuan menulis metodologi penelitian meliputi pemahaman konsep metodologis, kemampuan berpikir logis dan sistematis, ketepatan bahasa ilmiah, serta kejelasan dalam menguraikan langkah-langkah penelitian secara operasional dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

3. Kelebihan Kemampuan Menuliskan Metodologi Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data

Kemampuan menulis metodologi penelitian memiliki sejumlah kelebihan yang dapat dipahami melalui pemikiran para ahli. Menurut Sukohardjono (2007), kelebihan utama terletak pada keteraturan berpikir dan kemampuan penulis menyusun alur penelitian secara sistematis, mulai dari perumusan masalah hingga penentuan teknik pengumpulan dan analisis data. Pandangan ini sejalan dengan Eko Susilo (1995) yang menegaskan bahwa kemampuan menulis metodologi yang baik mencerminkan ketepatan peneliti dalam memilih pendekatan dan desain penelitian sesuai dengan karakteristik masalah yang diteliti. Dengan demikian, metodologi yang ditulis secara tepat berfungsi sebagai pedoman ilmiah yang jelas, menjaga objektivitas penelitian, serta meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian sebagaimana juga ditekankan oleh Brotowidjoyo.

Berdasarkan pandangan ketiga tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan kemampuan menuliskan metodologi penelitian, meliputi instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data adalah untuk menjamin keteraturan dan ketepatan proses penelitian secara ilmiah. Kemampuan ini bertujuan agar peneliti mampu menyusun alur penelitian yang sistematis, memilih pendekatan dan desain penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, serta menetapkan instrumen dan teknik analisis data secara objektif. Dengan demikian, penulisan metodologi penelitian berfungsi sebagai pedoman

¹¹ Juni Syaputra et al., "Literasi Data: Dalam Menulis Karya Ilmiah Di Perguruan Tinggi," *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 9, no. 1 (2023): 204–212.



ilmiah yang memastikan keabsahan proses penelitian, menjaga objektivitas, serta meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Pengajaran penulisan karya ilmiah merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk membimbing mahasiswa memahami dan menguasai langkah-langkah penulisan ilmiah sesuai dengan kaidah akademik. Pengajaran ini mencakup pemahaman konsep dasar penulisan karya ilmiah, pengenalan struktur dan sistematika karya ilmiah, serta pembimbingan dalam merumuskan masalah, tujuan, dan metodologi penelitian. Melalui pengajaran yang terstruktur, mahasiswa diarahkan untuk mampu menentukan jenis dan desain penelitian yang tepat, menyusun instrumen penelitian, menetapkan teknik pengumpulan data, serta menjelaskan teknik analisis data secara sistematis. Selain itu, pengajaran penulisan karya ilmiah juga menekankan penggunaan bahasa ilmiah yang benar, ketepatan sitasi, serta pemberian bimbingan dan umpan balik oleh dosen guna meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan langkah-langkah pengajaran tersebut, disusun indikator pengajaran penulisan karya ilmiah sebagai variabel X yang kemudian dijabarkan ke dalam instrumen penelitian berupa angket yang terdiri atas 11 butir pernyataan. Angket ini disebar kepada kelas D mahasiswa untuk memperoleh data mengenai persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pengajaran penulisan karya ilmiah. Hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa sebanyak 18 atau 90% menyatakan sangat setuju terhadap seluruh pernyataan yang diajukan. Responden menilai bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah memberikan dampak yang signifikan dalam membantu mereka memahami struktur karya ilmiah serta meningkatkan kemampuan menuliskan metodologi penelitian, termasuk penyusunan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Sementara itu, 2 mahasiswa atau 10% menyatakan sikap biasa saja dan menilai bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah tidak memberikan dampak yang terlalu signifikan terhadap peningkatan kemampuannya, meskipun tidak menunjukkan sikap ketidaksetujuan.

Kemampuan menuliskan metodologi penelitian merupakan kemampuan mahasiswa dalam menyusun bagian metodologi penelitian secara tepat, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kemampuan ini tercermin dari ketepatan dalam menentukan jenis dan desain penelitian, merumuskan variabel dan subjek penelitian, menyusun instrumen penelitian, menetapkan teknik pengumpulan data, serta menjelaskan teknik analisis data secara runtut dan jelas. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, disusun indikator kemampuan menuliskan metodologi penelitian sebagai variabel Y yang selanjutnya dijabarkan ke dalam angket sebanyak 11 butir pernyataan. Skor dari setiap butir angket dijumlahkan untuk memperoleh skor total kemampuan menuliskan metodologi penelitian mahasiswa yang dinyatakan dalam ΣY .

Untuk mengetahui hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menuliskan metodologi penelitian, dilakukan analisis korelasi menggunakan rumus Product Moment (r_{xy}). Perhitungan korelasi dilakukan dengan menghubungkan skor total variabel X (ΣX) dan skor total variabel Y (ΣY) dari seluruh responden. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya diubah ke dalam bentuk persentase dengan cara mengkuadratkan nilai r dan mengalikannya dengan seratus persen. Hasil persentase tersebut menunjukkan besarnya kontribusi pengajaran penulisan karya ilmiah terhadap kemampuan



menuliskan metodologi penelitian mahasiswa, sehingga dapat disimpulkan tingkat hubungan antara kedua variabel yang diteliti.¹²

Rumus yang digunakan:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Perhitungan:

$$KD = (0,714)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,509 \times 100\%$$

$$KD = 50,9\%$$

Hasil dari nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 50,9% menunjukkan bahwa dampak mata kuliah pengajaran karya ilmiah terhadap mahasiswa kelas D dipengaruhi sebesar 50,9% oleh variabel yang diteliti, sedangkan 49,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil ini sejalan dengan data angket yang menunjukkan mayoritas mahasiswa, yaitu 18 orang (90%), menyatakan setuju terhadap dampak positif mata kuliah tersebut, sementara 2 orang (10%) menyatakan merasa biasa saja.

KESIMPULAN

pengajaran penulisan karya ilmiah yang meliputi indikator pemahaman konsep dasar penulisan ilmiah, penguasaan struktur dan sistematika karya ilmiah, perumusan masalah dan tujuan penelitian, penulisan metodologi penelitian, pemilihan jenis dan desain penelitian, penyusunan instrumen penelitian, penentuan teknik pengumpulan data, penjelasan teknik analisis data, penggunaan bahasa ilmiah, serta bimbingan dan umpan balik dosen berada pada kategori sangat baik. Kemampuan menuliskan metodologi penelitian mahasiswa yang mencakup indikator ketepatan menentukan jenis dan desain penelitian, kejelasan perumusan variabel dan subjek penelitian, ketepatan penyusunan instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik analisis data, konsistensi metodologi dengan tujuan penelitian, serta sistematika penulisan metodologi juga menunjukkan hasil yang baik.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara pengajaran penulisan karya ilmiah dan kemampuan menuliskan metodologi penelitian dengan besaran hubungan sebesar 90%. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada dosen pengampu mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah untuk meningkatkan aspek pengajaran yang masih memperoleh nilai terendah, khususnya pada indikator penjelasan teknik analisis data, serta mempertahankan indikator yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu pemahaman struktur dan sistematika karya ilmiah. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menuliskan metodologi penelitian pada indikator yang masih rendah, terutama ketepatan menjelaskan teknik analisis data, serta mempertahankan kemampuan tertinggi pada indikator ketepatan menentukan jenis penelitian, sehingga kualitas penulisan metodologi penelitian dapat terus ditingkatkan.

¹² Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Bursa Ilmu, 2017).



DAFTAR PUSTAKA

- Heriyudananta, Muhammad. “Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Di Indonesia.” *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies* 1, no. 1 (2021): 47–55.
- Lestari, Sri. *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Nadiah, Nadiah. “HUBUNGAN PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR SISWA.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1, no. 2 (2017).
- Oifa, Ein Maria. *PENULISAN KARYA ILMIAH*. Yayasan Doa Para Wali, 2025.
- Pambudi, Anggy Wira, Cris Kuntadi, and Gun Gun Gumilar. “Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Dalam Penulisan Karya Tulis Sebagai Portofolio Akademik Mahasiswa.” *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 9, no. 1 (2025): 21–28.
- Priadana, H.M Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Della. 1st ed. Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Rukhmana, Trisna. “Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25.” *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.
- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bursa Ilmu, 2017.
- Sugiyono, Dr. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R\&D” (2013).
- Susilo, Agus, Marianita Marianita, and Yohana Satinem. “Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi Untuk Mendorong Peningkatan Kualitas Mahasiswa.” *Madaniya* 6, no. 2 (2025): 813–822.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. “Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data.” *INA-Rxiv* (2019): 1–22.
- Syaputra, Juni, Vismaia S Damayanti, Dadang S Anshori, and Andoyo Sastromihardjo. “Literasi Data: Dalam Menulis Karya Ilmiah Di Perguruan Tinggi.” *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 9, no. 1 (2023): 204–212.